

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pakan adalah segala sesuatu yang diberikan dan dimakan oleh ternak tanpa menimbulkan gangguan kesehatan, digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok, pertumbuhan, reproduksi dan laktasi. Pakan dalam pembangunan usaha di bidang industri peternakan memegang peranan penting, karena kebutuhan pakan mendominasi sekitar 60 sampai 70% dari total biaya pemeliharaan. Kebutuhan hijauan ternak ruminansia akan pakan sekitar 70% dari total pemberian pakan, sisanya adalah konsentrat. Pendapat Mutiara et al, (2021) menjelaskan hijauan pakan ternak (HPT) merupakan kumpulan bahan pakan utama yang berasal dari tumbuhan yang diberikan ternak ruminansia, berupa rumput lapangan, rumput unggul dan berbagai jenis leguminosa.

Ketersediaan HPT semakin berkurang karena jumlah lahan dan perubahan iklim, sehingga saat musim penghujan jumlahnya melimpah sedangkan saat musim kemarau terjadi kekurangan hijauan pakan. Salah satu solusinya adalah dengan memanfaatkan bahan lokal yang tersedia melimpah seperti limbah pertanian dan perkebunan (Mutiara et al, 2021). Data badan pusat statistik (BPS) tahun 2023 limbah pertanian yang tersedia melimpah di Kabupaten Jember adalah limbah edamame. Salah satu Perusahaan lokal terbesar di Jember yang mengelola kedelai edamame adalah PT Austindo Nusantara Jaya (ANJ). Menurut data di Perusahaan ANJ tahun 2022 dalam Perusahaan ini setahun dapat menghasilkan edamame sebanyak 8000 ton dengan rata-rata limbah yang dihasilkan sebanyak 12-15 ton setiap harinya, namun kondisinya yang sangat basah mempercepat terjadinya kebusukan dan membuat banyak nutrisi larut sehingga diperlukan pengolahan terlebih dahulu (Wulandari et al, 2018).

Salah satu bentuk pengolahannya yang dapat digunakan adalah pengawetan secara silase. Silase adalah metode pengawetan hijauan menggunakan bakteri secara anaerob, namun saat proses ensilase berjalan terjadi degradasi nutrisi yang dilakukan mikroba untuk mengubah protein menjadi amonia membuat kualitas silase menjadi turun, sehingga perlu ditambahkan aditif pakan. Penggunaan senyawa tanin sebagai

aditif pakan telah digunakan untuk mempertahankan kualitas selama proses ensilase sebagai agen pelindung nutrisi. Penambahan aditif tanin pada silase terbukti mampu menurunkan degradasi protein ampas kecap sehingga menghasilkan kualitas silase yang lebih baik (Sadarman et al, 2019). Berdasarkan pemaparan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap pengaruh penambahan tanin sebagai aditif untuk mempertahankan kualitas silase limbah edamame.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditunjukkan maka dapat memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah pemberian aditif tanin berpengaruh terhadap kualitas silase limbah edamame?
- 1.2.2. Berapakah dosis terbaik aditif tanin yang ditambahkan pada silase limbah edamame untuk mempertahankan kualitas fisik dan nutrisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan *feed additive* tanin dan dosis terbaik tanin dalam mempertahankan kandungan nutrisi, sehingga dapat menghasilkan silase limbah edamame yang berkualitas baik.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu yang dapat disebarluaskan menjadi inovasi dan juga sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Peternakan (S.Tr. Pt) di perguruan tinggi negeri.

1.4.2 Bagi peternak

Memberikan informasi bagi peternak terkait pemanfaatan tanin untuk tambahan silase.